

KARYA MUSIK “SALVATORE” DALAM TINJAUAN ORKESTRASI

Oleh
Nanda Kurnia Novandhi
Dosen Pembimbing: Dhani Kristiandri, S.Pd., M.Sn.

ABSTRAK

“*Salvatore*” berasal dari Bahasa Latin yang berarti penyelamat, kata tersebut diangkat menjadi judul pada karya ini karena sangat mendukung fenomena yang diangkat. Perilaku manusia yang semakin buruk menjadi persoalan yang menarik untuk diangkat, ditandai dengan banyaknya kasus-kasus kriminal yang melibatkan manusia. Jika dilihat dari sudut pandang Agama Kristen-Katolik, mereka lupa akan keselamatan yang diberikan oleh Yesus Kristus. Dari fenomena tersebut, composer memiliki ide untuk menciptakan karya musik “*Salvatore*”.

Kajian teori yang digunakan pada komposisi ini diambil dari beberapa buku yang membahas tentang musik, vokal, bentuk musik, orkestrasi, orkestra, unsur musik, serta hasil penciptaan yang relevan terhadap karya ini seperti karya dari J S Bach dan Wolfgang Amadeus Mozart

Dalam langkah-langkah penciptaan karya ini dilandasi dengan ilmu analisis bentuk musik sebagai acuan untuk membangun karya ini. Karya ini bergaya klasik. Dengan instrumen dan pemain yang dipilih secara seksama, serta penataan panggung untuk mendukung karya musik ini. Proses penciptaan berawal dari eksplorasi dan kerja studio, kemudian metode analisa dan evaluasi, kemudian metode penyampaian materi kekarya.

Pada penulisan ini membahas lebih lanjut tentang analisis orkestrasi. Analisis yang dilakukan diantaranya analisis orkestrasi bagian 1, analisis orkestrasi bagian 2, analisis orkestrasi bagian 3, analisis orkestrasi bagian 4.

Karya musik yang berjudul “*Salvatore*” ini termasuk bentuk campuran, karena di dalam komposisi musik ini terdapat 4 (empat) bagian yang dimana masing-masing bagian memiliki bentuk musik yang berbeda.

Kata kunci : Penyelamat, Bentuk Musik, Orkestrasi

ABSTRACT

"Salvatore" from Latin Language, which means savior. The word is used as the title to this work because, supporting the phenomenon. The phenomenon is bad human behavior. In the viewpoint of Christian-Catholic, they forget the salvation provided by Jesus Christ. From this phenomenon, the composer had the idea to create a piece of music "Salvatore".

Study of theories used in this paper to support the compositions made taken from several books about music, vocal, musical forms, orchestration, orchestra, musical elements, there are also the result of the creation that are relevant to the work of this music, like the works of JS Bach and Wolfgang Amadeus Mozart.

In the steps of creating the work is based on the analysis of forms of music as a reference to develop this work. This work is a classic style, with the instruments and players were selected carefully, and structuring stage to support the work of this music. The creation process begins with the exploration and studio work, then the method of analysis and evaluation, and delivery methods workmanship.

In this paper discusses the orchestration. Analysis is conducted orchestration analysis part 1, orchestration analysis part 2, orchestration analysis part 3, and orchestration analysis part 4.

Musical work entitled "Salvatore" is included into the free form, because in this composition there are four sections, where each section has a different form of music.

Keywords: Savior, Forms of Music, Orchestration.

I. PENDAHULUAN

Dalam hidup manusia harus mempunyai rasa kasih sayang terhadap sesama manusia atau segala sesuatu yang ada disekitarnya. Kasih merupakan kata dengan definisi yang sangat kompleks dan beragam. Dalam Oxford Dictionary, "Love" means 'understanding and a deep concern for an object, a

feeling of worshiping God, the feeling of wanting to do well against the desirability of an object, is pleased to something', yang berarti "kasih" berarti 'pengertian dan perhatian yang mendalam terhadap suatu objek, perasaan menyembah Tuhan, perasaan ingin berbuat baik terhadap sesuatu objek, berkenan terhadap sesuatu'. Dari definisi tersebut tampak perbuatan kasih itu bersumber dari dalam diri

seseorang yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu yang baik bagi yang dikasihinya. Dalam KBBI mendefinisikan kasih sebagai perasaan rindu, perasaan sangat ingin memiliki, rasa sangat suka, rasa sayang terhadap sesuatu, perasaan tertarik, dan juga perasaan birahi terhadap lawan jenis. Definisi tersebut tampak sangat bergantung dari objek ekstern yang memengaruhi seseorang.

Pada saat ini, yaitu jaman yang sangat penuh dengan kekerasan dan keserakahan, yang dimana manusia akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan apa yang dia inginkan dan mempertahankan yang dia miliki dengan segala cara, bahkan jika harus membunuh maka mereka tidak akan takut untuk membunuh. Hal ini semakin diperkuat dengan banyaknya kasus pembunuhan yang dilakukan manusia hanya karena ingin mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan walaupun mereka tahu bahwa apa yang mereka inginkan itu adalah bukan hak mereka melainkan hak orang lain. Oleh sebab itu, manusia harus memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama manusia dan semua makhluk hidup yang ada disekitarnya dan termasuk juga dengan alam. Dosa memiliki arti dasar: tidak mengena pada sasaran, meleset dari tujuan, melanggar batas, tidak taat/tidak patuh, melawan atau memberontak. Dosa dapat didefinisikan sebagai pemberontakan secara aktif terhadap Allah Pencipta yang menyebabkan manusia tidak taat, melanggar hukum Allah, dan menyimpang dari tujuan Allah yang menciptakannya. Dosa selalu berkontradiksi dengan kekudusan Allah sehingga tidak dapat dipandang sepele, sebaliknya harus dipandang serius.

Tuhan telah datang ke dalam dunia untuk yang pertama kalinya dan menjelma sebagai hamba, sebagai manusia dan merendahkan diri-Nya dalam dunia yang penuh dengan dosa, yang dalam agama Kristen dikenal dengan Yesus Kristus. Dia datang membawa kabar gembira yaitu Injil Suci, yang di dalam injil tersebut adalah perintah dan perkataan Allah sendiri yang menyelamatkan manusia dan dunia dari api neraka dan dosa. Yesus mengalami penderitaan yang sangat amat parah hanya untuk menebus dosa-dosa manusia yang sangat Dia cintai dan sayangi. Dia rela wafat di kayu salib, yang dimana pada waktu itu salib merupakan hukuman mati dengan cara di salib bagi orang yang benar-benar melakukan kesalahan yang sangat besar dan sangat susah untuk diampuni, sedangkan Yesus selama hidupnya tidak melakukan sedikitpun kesalahan ataupun dosa, Dia di salib untuk kesalahan yang tidak Ia perbuat untuk

menggenapi Firman Allah, sebagai korban untuk menebus dosa manusia. Dan pada hari ketiga setelah Ia wafat, Ia bangkit dan naik ke Surga dan akan datang kembali untuk yang kedua kalinya untuk menghakim semua umat manusia. Ada dalam Alkitab, Pada waktu itu orang akan melihat Anak Manusia datang dalam awan dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya. (Lukas 21:27)

Dalam karya ini akan menceritakan Yesus menebus dosa manusia dengan sajian orkestra klasik dan *quartet* vokal. Karya ini menggunakan orkestra dan *quartet* vokal karena akhir-akhir ini musik vokal dan orkestra mulai banyak terdengar dikalangan anak muda, hal ini di tandai dengan banyaknya antusias anak muda untuk mengapresiasi konser musik orkestra. Karya ini ingin menyampaikan bahwa manusia harus ingat bahwa mereka telah ditebus dari dosa dan api neraka oleh Yesus Kristus yang wafat di atas kayu salib. Oleh karena, manusia harus bersikap dan berusaha untuk menjadi pribadi yang telah diselamatkan dan terus menumpukan hidupnya kepada Tuhan saja dan saling mengasihi sesama manusia, makhluk hidup lainnya, bahkan dengan alam manusia harus hidup rukun dan saling mengasihi. Dimana pada jaman ini rasa individualis manusia semakin tinggi, semakin berkurangnya rasa toleransi antar manusia, dan semakin sedikitnya rasa saling mengasihi. Karena Yesus Kristus telah menyelamatkan manusia ketika Ia datang ke dunia untuk yang pertama kalinya dan Ia rela menderita disiksa dan wafat di kayu salib untuk membersihkan dosa-dosa manusia. Dengan penjelasan fenomena perilaku manusia saat ini dan cerita singkat tentang penebusan yang dilakukan Yesus Kristus inilah yang menjadi dasar penciptaan karya musik yang berjudul "*Salvatore*" yang disajikan dengan musik orkestra dan musik vokal.

Fokus Karya

Penulisan ini berfokus pada analisis orkestrasi. Dalam karya ini komposer memilih ilmu orkestrasi sebagai fokus karya karena, komposer ingin menjelaskan bahwa pentingnya orkestrasi dalam penulisan partitur musik orkestra.

Tujuan Penciptaan

Penciptaan karya musik ini adalah bertujuan agar penonton dapat mendengar dan memahami ekspresimusikalitas yang tertuang pada karya musik "*Salvatore*", yang menceritakan penebusan dosa yang dilakukan oleh Yesus Kristus. Dimana menyiratkan pesan agar manusia semakin sadar dari perbuatan buruk dalam hidupnya yang tidak

selayaknya diperbuat oleh mereka, karena mereka telah diselamatkan.

II. HASIL PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum meninjau karya musik "Salvatore" dengan ilmu orkestrasi, komposer terlebih dahulu membahas ilmu bentuk analisis musik pada karya ini. Ilmu ini digunakan sebagai dasar atau acuan untuk membahas ilmu orkestrasi lebih lanjut.

Bentuk Musik pada Karya Musik "SALVATORE"

Bentuk karya musik yang berjudul "Salvatore" ini termasuk bentuk campuran, karena di dalam komposisi musik ini terdapat 4 (empat) bagian yang dimana masing-masing bagian memiliki bentuk musik yang berbeda. Pada bagian 1 dengan sub-judul "Introit" menggunakan bentuk musik *Sonatina*. Pada bagian 2 dengan sub-judul "Motetus" menggunakan bentuk musik *Variasi*. Pada bagian 3 dengan sub-judul "Retractu" menggunakan bentuk musik Skema Harmoni. Pada bagian 4 dengan sub-judul "Rex Majestatis" menggunakan bentuk musik *Fantasia Fuga*.

Analisis Orkestrasi pada karya musik "Salvatore"

Pada karya musik "Salvatore" terdapat 4 bagian, dimana setiap bagian memiliki bentuk musiknya sendiri dan dianalisis dengan keilmuan orkestrasi. Berikut pembahasannya

Analisis Orkestrasi pada bagian 1



Gambar 2.1
Melodi utama violin 1



Gambar 2.2
filler seksi tiup 1

Bagian *eksposisi* (gambar 2.1) disini *violin 1* berperan sebagai melodi utama dan bergerak pada register antara D1 - A2, hal ini dibuat untuk keseimbangan antara iringan dan melodi utama dan memperkuat suasana tegang dan tegas. Disini teknik adalah *staccato* pada iringannya dan *legato*

untuk memudahkan *bowing*. Karakter yang suara dihasilkan pada bagian ini sedikit agak gelap, hal ini terjadi karena iringan pada bagian ini berada pada register tengah sampai rendah. Bagian *eksposisi* (gambar 2.2) disini instrumen tiup mulai masuk diawali *oboe* dengan register nada antara F2 - A2, diikuti *flute* dengan register nada G2 - C3, diakhir dengan *clarinet* dengan register nada C2 - E2, instrumen tiup tersebut dibarengi dengan *flugelhorn* yang bergerak pada register nada F1 - A1. Disini seksi tiup berada pada register yang lebih tinggi dari *strings*.



Gambar 2.3
Bagian development

Pada bagian *development* ini melodi bergerak pada akord *dominant* dan bagian ini diawali dengan *unisono violin, viola, dan violoncello* pada register nada *high, middle, dan low*, perbedaan pada setiap register 1 oktaf yang kemudian disambut oleh tiup sebagai jembatan untuk membawa ke tangga nada *dominant*. Disini seksi tiup kayu berbunyi pada kisaran register G1 - E2 menggunakan *decrescendo* karena pada birama selanjutnya *strings* bergerak pada dinamika *piano*, setelah beberapa saat dalam dinamika *piano* kemudian secara tiba-tiba menjadi *forte*, pada bagian ini *strings* dan seksi tiup berada pada register *middle* sampai dengan *high* ini dibuat untuk mengubah karakter suara yang gelap menjadi cerah yang kemudian mendukung suasana klimak pada bagian ini.



Gambar 2.4
filler seksi tiup 2



Gambar 2.5
Pengembangan motif

Pada bagian rekapitulasi ini seksi gesek mirip dengan *eksposisi*, hampir tidak ada perubahan. Perbedaan terdapat pada *filler* pada seksi tiup (gambar 2.4), disini seksi tiup masuk secara langsung tanpa ada *crescendo* atau *decrescendo*, tetapi menggunakan teknik *staccato* teknik ini dipakai untuk menghindari tabrakan nada pada seksi tiup kayu (*flute, oboe*) dan gesek, selain itu menambah karakter ceria, *flute* pada bagian ini pada register *high* yaitu D1 - G3, pada *oboe* pada register F1 - G2. Untuk *clarinet* dan *flugelhorn* berada pada register tengah dan rendah untuk mengimbangi seksi tiup. Dan terdapat pengembangan motif pada *ending* (gambar 2.5) dimana *violin 1* dan *violin 2*, *viola* dan *violoncello* ber-*unisono*, dan menggunakan teknik *staccato*, sedangkan pada seksi tiup dibagian ini berperan sebagai memperkuat akord. Seksi tiup kayu pada bagian ini registernya berada diantara B1 - C3.

panjang. Register pada timpani kecil adalah B besar - F kecil, *timpani* sedang adalah G besar - E kecil, *timpani* besar adalah F besar - B besar. Kemudian *Organ* dibagian ini organ juga berperan penting menciptakan suasana, karena sumber bunyi *organ* yang berasal dari angin yang masuk pipa sehingga seperti suara suling raksasa. Pada bagian intro terdapat beberapa birama dimana organ ber-*unisono* dengan *flute* tetapi kedua instrumen tersebut bermain dalam register yang berbeda 1 oktaf. *Organ* bermain pada register F1 - A2 sedangkan *flute* bermain pada register F2 - A3, tetapi dalam partitur ditulis F1 - A2 karena ditambahkan teknik *8va* dimana nada yang tertulis dinaikkan 1 oktaf.



Gambar 2.7
Bagian A

Analisis Orkestrasi pada bagian 2



Gambar 2.6
Bagian intro

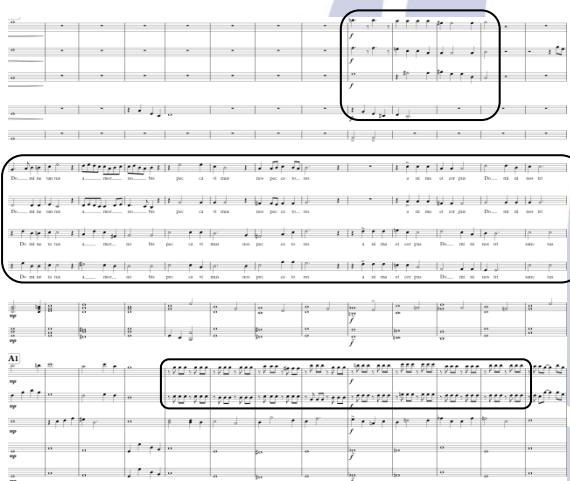
Disini vokal memiliki peranan penting, dimana vokal berperan sebagai melodi utama dalam bagian ini. *Timpani* memiliki karakter kasar dan memiliki kelebihan dalam memberikan aksent, hal ini diperlukan untuk intro pada bagian ini karena dalam intro karakter yang dibuat adalah menggelegar dengan *timpani* melakukan *roll* yang diikuti oleh instrumen lainnya dengan nada

Pada bagian A melodi pokok (*cantus firmus*) terdapat pada vokal, dimana vokal pada bagian ini memainkan pola melodi utama sedangkan instrumen lainnya mendukung sebagai pengiring, terkhusus pada alat musik tiup dan *timpani* pada bagian ini berperan sebagai pemberi aksent tegas dan memperkuat suasana. Dalam bagian ini seksi tiup berada pada register *high*. Selain itu juga untuk mengimbang timbre yang dihasilkan pada instrumen *timpani*.



Gambar 2.8
Bagian Interlude

Pada bagian interlute ini vokal istirahat dan instrumen lainnya berperan sebagai penuntun menuju bagian A1, namun pada bagian ini *Pipe Organ* mengambil alih sementara peranan yang bertujuan memperkuat melodi untuk menuntun vokal memasuki bagian A1. Bagian ini organ berada pada register G besar – D2. Pada iringan seksi gesek menggunakan pola ritme yang sama dimana register tertinggi berada pada *violin 1* yaitu pada nada D2 sedangkan register ter-endah terletak pada *violoncello* yaitu nada G besar dan seksi gesek hanya memperkuat akord, begitu juga dalam seksi tiup. Namun register kedua seksi ini berbeda jauh, dimana seksi tiup berada pada register *high*, nada tertinggi terletak pada instrumen *flute* yaitu nada D2 sedangkan ter-endah berada pada *flugelhorn* pada nada E1.



Gambar 2.9
Bagian A1

Pada bagian A1 ini, *cantus firmus* tetap berada pada vokal. Namun dalam bagian A1 ini sudah banyak pengembangan, baik pada vokal dan iringannya khususnya pada seksi gesek. Disini pada seksi *violin 1* dan *violin 2* terdapat penambahan teknik *detache*, teknik ini dimainkan pada register nada antara C2 – B2. Pada bagian ini pengiring lebih tegas, namun pada divisi tiup dan *pipe organ* masih sama pada bagian A. Dan secara keseluruhan bagian A1 ini analisis orkestrasinya sama dengan bagian A, hanya saja terdapat perbedaan kecil seperti pada penambahan teknik dan pengolahan motif.



Gambar 2.10
Bagian Ending

Pada bagian Ending, *violin 1* dan *violin 2* bergerak *arpeggio* pada akord F[#]dim dan D mayor. Disini *timpani* juga memberikan aksentuasi dengan penambahan perubahan tempo *rit.*, sehingga *timpani* secara tidak langsung menuntun secara perlahan untuk mengakhiri lagu.

Analisis Orkestrasi pada bagian 3



Gambar 2.11
Soloist dan iringan

Pada bagian ini instrumen yang digunakan sama dengan bagian 1, yaitu *Flute*, *Oboe*, *Clarinet in B^b*, *Flugelhorn*, dan *Strings*. Pada bagian ini terdapat instrumen solo yaitu *clarinet*, pemilihan *clarinet* sebagai instrumen solo karena karakter bunyi halus yang dihasilkan instrumen ini yang cocok pada suasana yang dibangun. Selain itu *clarinet* merupakan instrumen musik yang memiliki register luas yaitu dari E kecil – F3, hal ini memudahkan penata pola melodi yang akan dibuat. Pada bagian melodi berada pada G1 – E2, disini melodi masih sangat aman untuk dimainkan pada *clarinet*. Instrumen lain pada bagian secara keseluruhan berperan sebagai pengiring *soloist*.



Gambar 2.12
Pengembangan motif *soloist*

Pada bagian B ini melodi utama masih dipegang oleh *Clarinet in B^b*, karena *Clarinet in B^b* berperan sebagai *soloist*. Disini melodi berada pada register antara A kecil – A2, melodi ini juga masih sangat aman untuk dimainkan pada instrumen ini, kemudian pada akhir bagian B terdapat *cadenza* kecil sekaligus menyambungkan kembali ke bagian A'. Pada bagian *cadenza*, *soloist* bergerak pada tempo (*rubato*) yang tidak teratur/sesuai kehendak pemain dan melodi berada pada register D1 – E2.



Gambar 2.13
Bagian A'

Pada bagian A' ini semua kembali sama dengan bagian A tidak ada yang berbeda. Secara analisis orkestrasinya pun tidak berbeda, melodi berada pada register G1 – E2.

Analisis Orkestrasi pada bagian 4



Gambar 2.14
Melodi pokok vokal

Pada bagian 4 ini menggunakan instrumen *Flute*, *Oboe*, *Clarinet in B^b*, *Flugelhorn*, *Timpani*, *Vocal*, *Organ* dan *Strings*. Bagian ini dalam penataan instrumennya sama dengan bagian kedua yaitu "*Motetus*". Pada bagian ini vokal sebagai melodi utama, pola melodi pada sopran berada pada register B1 – F2 sedangkan sopran memiliki register suara pada C1 – G2 (ada yang sampai A2) dengan register sopran yang seperti itu maka melodi yang dimainkan pada bagian ini masih bisa dinyanyikan. Melodi yang dinyanyikan sopran ini merupakan tema 1, dimana pada bagian ini memiliki tema ganda yaitu tema 1 dan tema 2.

Tema 2 berada pada register antara F kecil – F1, tema yang ke-2 ini dinyanyikan oleh tenor sedangkan tenor memiliki register suara antara C kecil – G1 dengan ini suara tenor tidak akan kesulitan untuk menyanyikan melodi ini.



Gambar 2.15

Intermezzo dan peralihan *strings*

Intermezzo adalah bagian yang tidak bertema yang biasanya terdapat pada *fuga* yang biasanya berdekatan dengan peralihan yang menuntun pada pergerakan pengolahan selanjutnya dan sebagai jembatan untuk bermodulasi ke akord *dominant*. Pada bagian ini tidak *strings* tidak *colla-parte* dengan vokal. Disini *strings* berada pada register antara F contra – D2, dimana nada paling rendah berupa instrumen *contrabass* yaitu nada F contra dan nada tertinggi berada pada *violin 1* yaitu nada D2



Gambar 2.15
Pengolahan 2

Pada pengolahan 2 ini melodi pokok tetap berada pada vokal. Bagian ini register vokal berada diantara A besar – D2, nada ter-rendah terletak pada suara bass yaitu A besar, sedangkan nada tertinggi berada pada suara sopran yaitu nada D2. Disini karakter vokal yang ditonjolkan adalah halus, oleh karena itu digunakan dinamika *piano*. Dan pada *strings* bagian ini sudah tidak lagi ber-*colla-parte* dengan vokal namun beralih sebagai pengiring saja. Pada bagian ini *viola* berperan sebagai *filler* untuk vokal, *filler* ini dituliskan pada *viola* karena register *viola* berada pada *middle*, dimana suara pada register *middle* ini memiliki keunikan dimana suara yang dihasilkan seperti tidak berada pada *tone* yang tepat karena suaranya seperti mengambang. Lihat gambar 2.16 berikut :



Gambar 2.16
Filler dan blok akord

Pada pengolahan 2 ini *strings* berperan hanya sebagai pengiring saja, pada bagian ini karakter yang tampak adalah karakter tenang dan halus oleh karena itu diberikan dinamika *piano*, kemudian *violin 1* dan *violin 2* diberikan dinamika *pianissimo*, karena *violin 1* dan *violin 2* melakukan blok akord dengan nada panjang selama 8 birama. Hal ini dilakukan untuk menghindari terlalu banyak ritmis yang dimainkan bertabrakan. Pada pengolahan selanjutnya kembali seperti semula, kembali ke pengolahan 1 lagi dengan bergerak pada tangga nada *tonika* kembali, namun pada akhir terdapat *orgelpung* pada *organ* dan pada instrumen *low* lainnya. Lihat gambar.17 berikut :



Gambar 2.17
Orgelpung

Pada bagian *ending* ini beberapa instrumen berperan sebagai penahan laju nada dengan teknik *orgelpung*, register *low* menjadi register yang cocok untuk mendapatkan teknik *orgelpung* ini. Disini instrumen yang menonjol dalam teknik ini adalah *bass clef organ*, pemilihan *organ* untuk teknik ini dikarenakan *organ* pada komposisi umumnya sebuah *fuga* selalu digunakan untuk *orgelpung* yaitu untuk mengakhiri sebuah lagu atau bagian. Disini nada panjang *orgelpung* tersebut berada pada nada F besar.

Penerapan Orkestrasi Pada Karya "Salvatore"

Dalam metode orkestrasi terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan *transcription* dan *arrangement*. Pendekatan *transcription* merupakan memindahkan tulisan kedalam formasi lain tanpa mengadakan perubahan sedikitpun dari score aslinya baik melodi maupun harmoninya (*original*). Sedangkan pendekatan *arrangement* merupakan

menulis kembali kedalam formasi lain dengan mengadakan perubahan yang mencolok, di berbagai aspek dari score aslinya.

Pada karya musik "Salvatore" ini menggunakan kedua pendekatan tersebut, karena dalam karya musik ini komposer menulis kembali kedalam formasi lain dengan mengadakan perubahan yang mencolok, di berbagai aspek dari score aslinya dan memindahkan tulisan kedalam formasi lain tanpa mengadakan perubahan sedikitpun dari score aslinya baik melodi maupun harmoninya (*original*).

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki. Metode atau langkah yang dilakukan untuk mengorkestrasi diantaranya :

Materi Orkestrasi pada karya musik "Salvatore – Rex Majestatis"

Materi repertoar yang akan ditranskrip kedalam formasi lain harus dikuasai sepenuhnya baik secara auditif maupun visual, sehingga proses penerapan dapat berjalan dengan benar, lancar tanpa mengalami hambatan yang berarti. Pada dasarnya semua repertoar dari sumber apa saja dapat diadopsi dan ditranskrip kedalam formasi apa saja (bentuk bebas) atau ke dalam bentuk baku seperti halnya ansambel.

Materi orkestrasi yang diacu sebagai bahan yaitu *dobble* kuartet vokal (2 sopran, 2 alto, 2 tenor, dan 2 bass) pada bagian ke-4 yang berjudul "Rex Majestatis", dalam bagian inilah pendekatan *transcription*. Dalam hal ini yang memainkan melodi utama yakni vokal, sedangkan *strings* dan tiup berperan *colla-parte*. Berikut melodi utama yang dimainkan oleh vokal.



Gambar 2.18
Melodi vokal

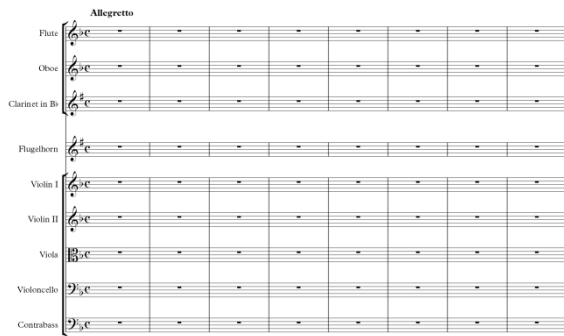
Sedangkan *strings* berperan *colla-parte*. Berikut :



Gambar 2.19
Colla-parte strings.

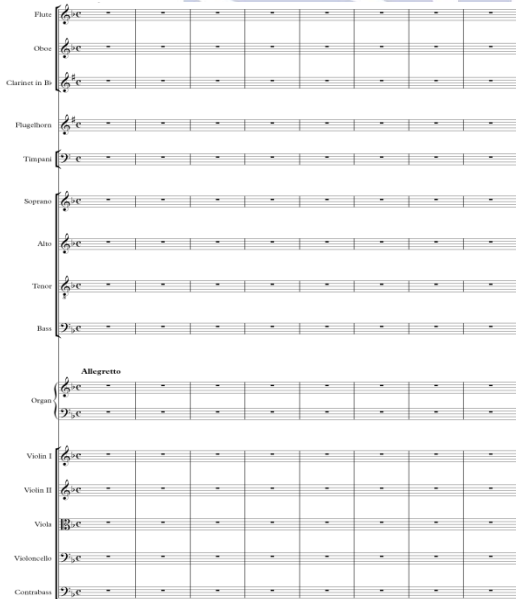
Bentuk Score pada karya musik “Salvatore”

Dalam karya musik *Salvatore* ini terdapat empat bentuk musik dan dalam setiap bentuk mempunyai tatanan instrumen yang berbeda. Berikut :



Gambar 2.20
Full Score bagian 1

Pada bagian 1 yaitu instrument tiup kayu, tiup logam, dan gesek. Instrumen tiup kayu terletak di staf paling atas yang terdiri dari instrumen *flute*, *clarinet in Bb*, dan *oboe*. Kemudian instrumen tiup logam yang stafnya terletak dibawah staf instrumen tiup kayu, terdiri dari instrumen *Flugelhorn*. Setelah itu, staf instrumen gesek yang terdiri dari *violin I*, *violin II*, *viola*, *violoncello* dan *contrabass*.



Gambar 2.21
Full score bagian 2 dan bagian 4

Pada bagian 2 dan 4 memiliki tatanan instrumen yang sama yaitu instrument tiup kayu, tiup logam, perkusi, vokal, organ dan gesek. Instrumen tiup kayu terletak di staf paling atas yang terdiri dari instrumen *flute*, *clarinet in Bb*, dan *oboe*. Instrumen tiup logam yang stafnya terletak dibawah staf instrumen tiup kayu, terdiri dari instrumen *Flugelhorn*. Instrumen perkusi terletak dibawah staf instrumen tiup logam, terdiri dari

instrumen *Timpani*. Kemudian pada staf selanjutnya terdapat vokal yaitu sopran, alto, tenor, dan bass. Setelah itu staf berikutnya terdapat instrumen organ. Dan pada staf terakhir terdapat instrumen gesek yang terdiri dari *violin I*, *violin II*, *viola*, *violoncello* dan *contrabass*.



Gambar 2.22
Full score bagian 3

Pada bagian 3 yaitu instrument tiup kayu, tiup logam, dan gesek. Instrumen tiup kayu terletak di staf paling atas yang terdiri dari instrumen *clarinet in Bb*, *flute*, *oboe*, dan pada bagian ini *clarinet in Bb* berperan sebagai *soloist*. Kemudian instrumen tiup logam yang stafnya terletak dibawah staf instrumen tiup kayu, terdiri dari instrumen *Flugelhorn*. Setelah itu, staf instrumen gesek yang terdiri dari *violin I*, *violin II*, *viola*, *violoncello* dan *contrabass*.

Formasi baru pada karya musik “Salvatore”

Dalam karya musik “*Salvatore*” akan menggunakan formasi *Chamber Orchestra*. Formasi ini dipilih karena memperhitungkan jumlah pemain yang tersedia dan dianggap cocok dengan bentuk musik yang akan disajikan, yaitu terdiri dari instrumen tiup kayu (*woodwind*), instrumen tiup logam (*brasswind*), instrumen gesek (*string*), perkusi, organ dan vokal.

Pengetahuan yang seksama atas kemampuan setiap alat merupakan satu syarat yang tidak dapat diabaikan dalam penulisan orkestrasi. Instrumen gesek terdiri dari *violin I*, *violin II*, *viola*, *violoncello* dan *contrabass*. Penggarapan partiturnya tidak perlu memperhitungkan kapan instrumen gesek ini beristirahat tidak seperti halnya untuk instrumen tiup, namun bukan berarti instrumen gesek tidak perlu diberikan waktu istirahat. Instrumen gesek juga harus memiliki waktu untuk istirahat, tetapi jumlah birama/bar untuk istirahat tidak seperti instrumen tiup yang bisa mencapai lebih dari 10 bar. Kualitas suara instrumen gesek akan selalu serasi dan padu

dengan semua alat musik yang lain. Hal-hal inilah yang menjadi pertimbangan dan alasan para komposer-komposer besar yang telah memperlakukan instrumen gesek ini sebagai bagian dasar atau fondasi dari keseluruhan alat musik yang digunakan pada formasi orkestra.

Melodi Pokok pada karya musik “Salvatore – Rex Majestatis”

Melodi pokok (*cantus firmus*) harus tetap asli (*original*). Untuk itu melodi pokok harus dijaga keutuhannya, meskipun hanya beberapa bagian serta dimainkan oleh instrumen lain dengan tangga nada yang berbeda. Berikut melodi pokok pada karya “Salvatore – Rex Majestatis”



Gambar 2.23
Score vokal melodi pokok.

Dari score vokal diatas akan di orkestrasikan ke dalam bentuk *chamber orchestra* yang terdiri atas instrumen tiup kayu (*flute, clarinet, oboe*), instrumen tiup logam (*flugelhorn*), perkusi, vokal, organ, dan instrumen gesek (*violin 1, violin 2, viola, violoncello, contrabass*). Berikut score yang sudah diorkestrasikan ke dalam *chamber orchestra* :



Gambar 2.24
Melodi pokok dalam formasi chamber orchestra

Originalitas Harmoni pada karya musik “Salvatore – Motetus”

Menjaga keaslian harmoni artinya tetap mempergunakan progresi akor yang sudah terdapat dalam komposisi aslinya. Berikut :



Gambar 2.25
Score melodi pokok dan organ.

Apabila score diatas akan ditranskrip ke dalam formasi orchestra kamar, maka terjadi penyusunan nada vertikal (*chord*) yang terdiri atas 3 atau 4 not, adapun pendobelan dapat dilakukan pada melodi pokoknya. Hal itu dilakukan karena akan lebih menonjolkan melodi pokok sehingga nuansa lagu asli dapat terangkat dan menonjol. Dalam formasi chamber orkestra pada gambar 2.26 terlihat jelas pada bagian instrumen gesek (*violin 1, violin 2, viola, violoncello, dan contrabass*) dan organ memainkan nada untuk memper tebal akor. Berikut contoh dalam formasi *chamber orchestra* :

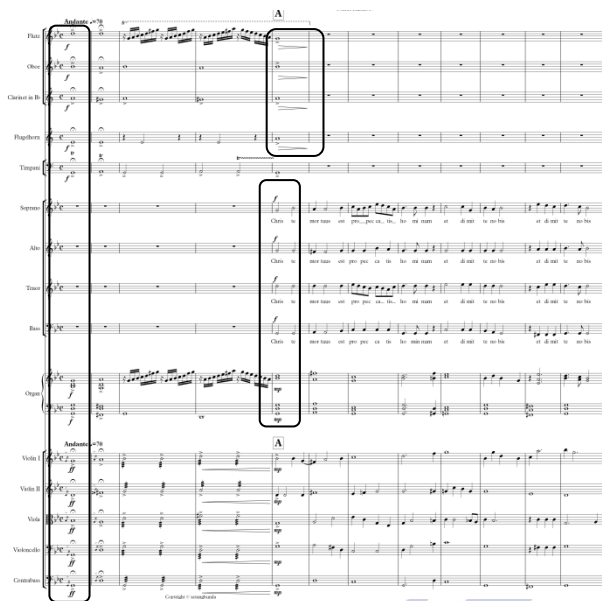


Gambar 2.26
Melodi pokok dan pengiring

Penerapan Dinamika pada karya musik “Salvatore”

Pada orkestrasi, penentuan atau pemilihan instrumen sangat penting. Hal ini dikarenakan dapat menunjang serta mendukung pada hasil karya. Dalam karya musik “Salvatore”, pemilihan alat dibagi menjadi beberapa golongan instrument diantaranya instrumen gesek, tiup kayu, tiup logam, organ, dan perkusi.

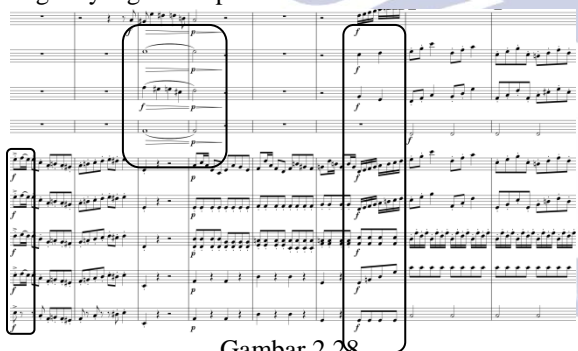
Menerapkan tanda dinamika harus selaras dan sesuai dengan instrumen yang pergunakan karena berbeda warna suara (*timbre*) akan lain pula tanda dinamik yang dipergunakan. Berikut beberapa penerapan dinamika pada karya musik “Salvatore” :



Gambar 2.27

Penerapan dinamika pada karya musik “Salvatore”

Pada gambar 2.27 perbedaan dinamika pada awal birama seksi gesek, tiup, organ, perkusi tidak terlalu mencolok. Ketika seksi tiup, perkusi, dan organ memainkan dengan dinamika *f* (*forte*), seksi gesek memainkan dengan dinamika *ff* (*fortissimo*) hal ini dapat dilakukan karena register instrumen yang digunakan tidak terlalu jauh perbedaannya, kemudian terjadi *decrecendo* secara bersama. Setelah itu disambung dengan masuknya vokal dengan *f* (*forte*) dan instrumen lainnya *mp* (*mezzo piano*). Selain itu terdapat penerapan dinamika pada bagian yang lain seperti berikut:



Gambar 2.28

Penerapan dinamika pada karya musik “Salvatore – introit”

Pada bagian seperti gambar 2.28 diatas, terdapat 2 macam perubahan dinamika dimulai dari *f* (*forte*) berubah menjadi *p* (*piano*). Selanjutnya terjadi perubahan secara tiba-tiba dengan dinamika *f* (*forte*) sehingga menghasilkan suasana hentakan yang mencolok.

Berikut sebuah tabel dinamika sesuai instrumennya pada karya musik “Salvatore” :

Tabel 2.1 Tabel penerapan dinamika pada karya musik “Salvatore”

Dinamika \ Instrumen	<i>ppp</i>	<i>pp</i>	<i>p</i>	<i>mp</i>	<i>mf</i>	<i>f</i>	<i>ff</i>	<i>fff</i>
Woodwind	-	-	v	v	v	v	v	-
Brasswind	-	-	-	v	v	v	-	-
Percussion	-	-	-	-	-	v	-	-
Vocal	-	-	v	v	v	v	-	-
Organ	-	-	-	v	v	v	-	-
Strings	-	-	v	v	v	v	v	-

Dari tabel 2.1 diatas, diketahui bahwa dinamika universal yang dapat dilakukan oleh seluruh instrument hanya mulai dari *p* hingga *f*. Adapun seksi gesek (*strings section*) dapat memainkan dinamika pianissimo *pp* tetapi pada karya ini tidak sampai memainkan *pp*, akan tetapi mereka memainkan dinamika fortissimo *ff*. Perkusi dan organ adalah instrumen yang fleksibel sehingga dapat memainkan seluruh dinamika, akan tetapi dalam karya musik “Salvatore” dinamika perkusi hanya diantara *mp* sampai *f*, dan pada seksi tiup kayu (*flute, oboe, clarinet in B^b*) dan tiup logam (*flugelhorn*) jika dibunyikan bersama antara dinamika *mp* sampai *f*, tidak akan saling menutupi. Sedangkan pada vokal memainkan dinamika antara *p* sampai *f*.

III. PENUTUP

Simpulan

Karya musik yang berjudul “Salvatore” ini termasuk bentuk campuran, karena di dalam komposisi musik ini terdapat 4 (empat) bagian yang dimana masing-masing bagian memiliki bentuk musik yang berbeda. Pada bagian 1 dengan sub-judul “Introit” menggunakan bentuk musik *Sonatina*, pada bagian 2 dengan sub-judul “Motetus” menggunakan bentuk musik *Variasi*, pada bagian 3 dengan sub-judul “Retractiu” menggunakan bentuk musik *Skema Harmoni*, pada bagian 4 dengan sub-judul “Rex Majestatis” menggunakan bentuk musik *Fantasia Fuga*.

Karya musik “Salvatore” terdiri dari 300 birama dengan durasi 15 menit 2 detik. Dalam karya musik ini dimainkan dengan tempo *Allegretto, Andante, Adagio*, dan *Allegro* secara bergantian dan berurutan. Adapun tangga nada yang dimainkan meliputi tangga nada D minor, G

minor, F mayor, F mayor, serta menggunakan tanda birama $\frac{4}{4}$. Pada karya musik "Salvatore" komposer menggunakan metode orkestrasi dengan pendekatan *Transcription* dan *Arrangement*, karena dalam karya musik ini komposer menulis kembali kedalam formasi lain dengan mengadakan perubahan yang mencolok, di berbagai aspek dari score aslinya, tanpa merubah melodi pokok dan memindahkan tulisan kedalam formasi lain tanpa mengadakan perubahan sedikitpun dari score aslinya baik melodi maupun harmoninya (*original*). Metode atau langkah yang dilakukan untuk mengorkestrasi diantaranya ; (1) Materi Orkestrasi karya musik "Salvatore" sebagai bahan; (2) Bentuk *Full Score* "Salvatore"; (3) Memahami Formasi baru sebagai lokasi penerapan, dari formasi vokal menjadi chamber orkestra; (4) Menjaga keutuhan melodi pokok pada karya musik "Salvatore" dengan selalu mencantumkan melodi pokok di tiap bagian; (5) Menjaga Originalitas Harmoni dengan menerapkan harmoni pada bagian-bagian tertentu; (6) Penerapan Dinamika Berdasarkan Instrumentasinya pada karya musik "Salvatore" dengan membuat variasi dinamika sehingga memunculkan suasana lebih mencolok.

Saran

Semoga apa yang telah ditulis secara sederhana ini bisa menjadi referensi yang baik, menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat membawa perubahan yang positif bagi penulis, bagi mahasiswa sendratasik, dan bagi pembaca sekalian.

Karya musik ini masih mempunyai kekurangan dalam penggarapannya. Susunan formasi kelompok musik yang ada pada karya musik "Salvatore" ini sebenarnya bisa lebih baik jika ditunjang dengan instrumen-instrumen musik orkestra secara lengkap. Cara penyajiannya juga lebih bagus jika diselenggarakan di gedung konser yang memiliki akustik ruangan yang baik. Semua yang telah komposer kerjakan mulai dari tahap penciptaan, latihan, performance, hingga penyusunan karya tulis ini merupakan suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang telah disajikan ini tentunya masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan segenap kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak agar dalam penulisan dan penciptaan karya selanjutnya dapat lebih baik. Akhir kata bila ada kesalahan atau kata-kata yang kurang berkenan, mohon maaf yang sebesar-besarnya.



Penampilan Karya Musik "Salvatore", di Gedung
Pertunjukan Sawunggaling Unesa
(Dok. Nanda Kurnia N, 30 Mei 2016)



Latihan Karya Musik "Salvatore", di Gedung
T11.01.04 Unesa
(Dok. Nanda Kurnia N, 18 April 2016)

IV. DAFTAR RUJUKAN

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius
- Gerou, Tom. 1998. *Essential Dictionary of Orchestration*. Los Angeles : Alfred Publishing Co., Inc.
- Bolcom, William. 1982. *Orchestration*. New York : Dover Publications, Inc.
- Isfanhari, Musafir dan Widyo Nugroho. *Pengetahuan Musik Dasar*. Surabaya : Dinas P dan K Provinsi Daerah Tingkat 1 Jawa Timur
- Jamalus. 1998. *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Kusumawati, Heny. *Orkestrasi*. Yogyakarta, 2011 (manuskrip)
- Mack, Dieter. 1995. *Ilmu Melodi*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi
- Martopo, Hari. 2008. *Musik Klasik : Pengantar Muksikologi untuk SMK*
- Pujaraharja, Blasius. 1992. *Puji Syujur*. Ketapang : KWI
- Prier, Karl-Edmund SJ. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi

- Prier, Karl-Edmund SJ. 2010. *Sejarah Musik, jilid 2*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi
- Prier, Karl-Edmund SJ. 2010. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi
- Stein, Leon. 1979. *Structure & Style - The Study and Analysis of Musical Forms*. Miami (USA) : Summy-Birchard Music
- Sukohardi. Al. 1990. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi
- Sukarya, Yaya. 1982. *Pengetahuan Dasar Musik*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Suyardi. U. 1987. *Orkestrasi untuk : SMM*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa
- Tim. 2009. *ALKITAB DEUTEROKANONIKA*. Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia

